

BAB III

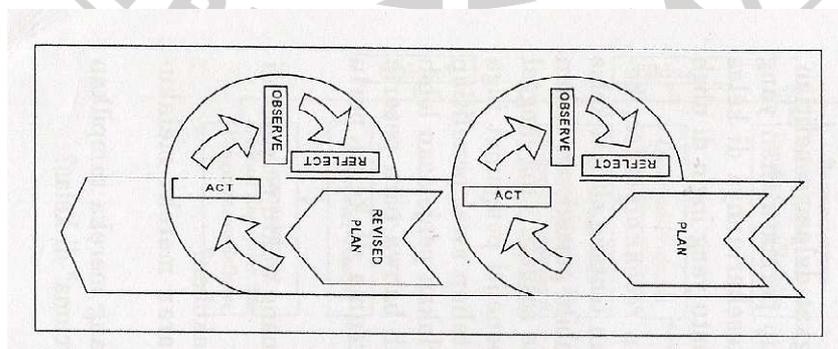
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian Tindakan Kelas

Suatu penelitian memerlukan suatu pendekatan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Ebbutt R. (Wiriaatmadja, 2007: 11) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.”

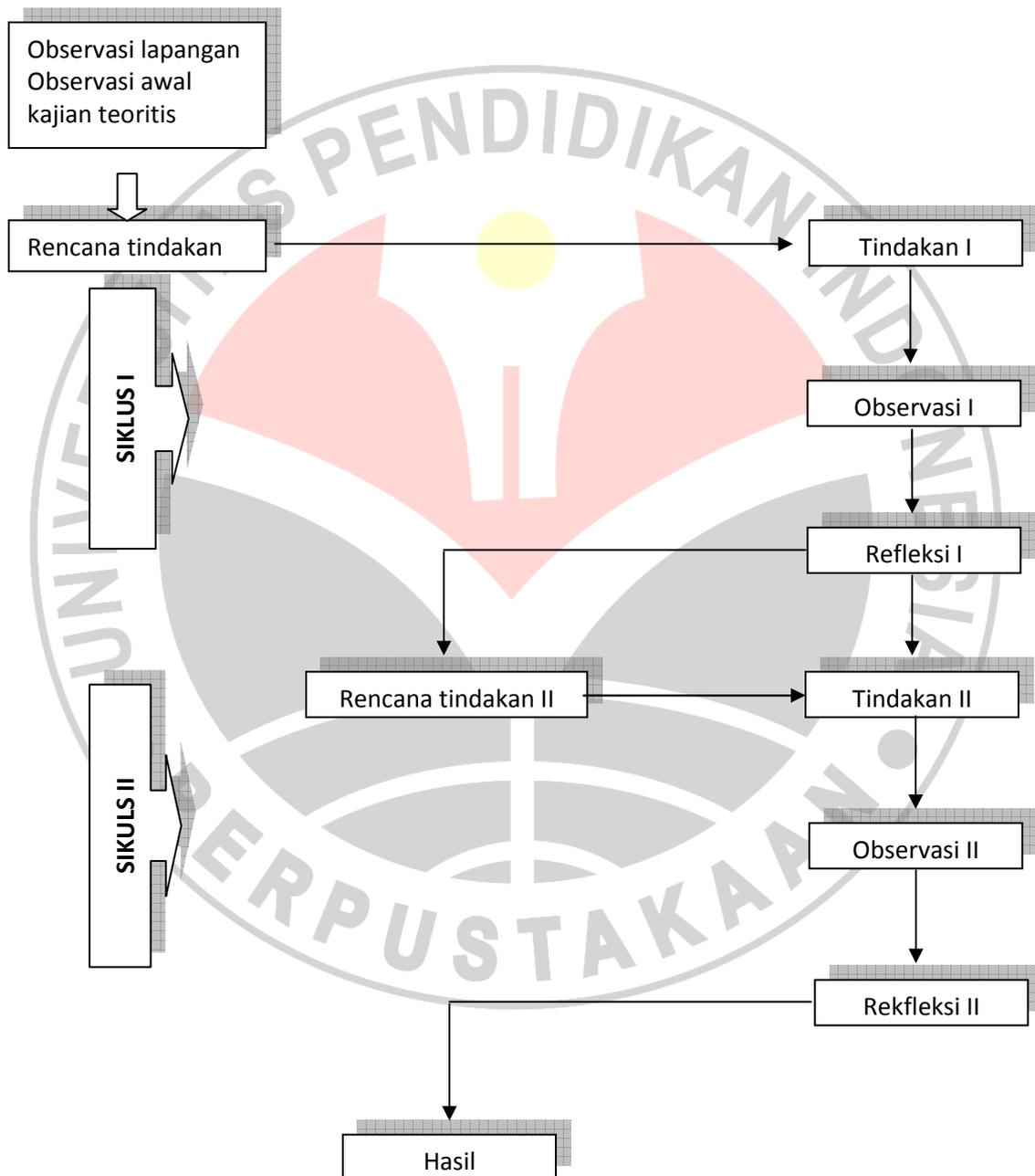
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993:44 dalam Rochiati 2007 : 12).

Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1998) dalam (Rochiati 2007 : 66) sebagai berikut :



Bagan 3.1 Model spiral dari Kemmis dan Taggart (1998)

Alur penelitian yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas ini disesuaikan dengan model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Alur dan desain penelitian dapat dilihat pada bagan 3.2 dibawah ini :



Bagan 3.2. Alur penelitian tindakan kelas

Tahap-tahap penelitian dalam tiap siklus dari gambar diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi awal, kegiatan ini merupakan kegiatan proses pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru mitra terhadap kendala-kendala dan masalah-masalah yang dihadapi dan ditentukan pada saat pembelajaran.
2. *Plan* (Rencana Tindakan) adalah menyiapkan dan menyusun rencana tindakan serta penelitian dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan diawali proses orientasi dan kondisi awal siswa sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran.
3. *Act* (Tindakan) merupakan praktek atau proses pelaksanaan dan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kondisi kelas.
4. *Observe* (Pengamatan) yaitu kegiatan pengamatan (pengambilan data) berdasarkan kegiatan nyata yang berupa tindakan pembelajaran dikelas untuk meninjau seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi (*action*) terus dimonitor secara reflektif.
5. *Reflect* (refleksi) berkaitan dengan hasil pembelajaran untuk dievaluasi dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.
6. *Revised Plan* merupakan rencana yang disusun berdasarkan hasil observasi dan refleksi, untuk mengetahui perubahan yang dialami siswa.

B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian berdasarkan model penelitian spiral dari Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal. Hal ini telah dilakukan oleh peneliti pada awal pembelajaran pada tahun ajaran 2011/2012 dan melakukan beberapa pengamatan, pengambilan data serta wawancara dengan guru program mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif. Penelitian ini dilakukan di SMKN 8 Bandung kelas X TSM 7. Berdasarkan hasil orientasi dan observasi tersebut, peneliti mengidentifikasi prioritas masalah dari sejumlah masalah yang ada.

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan bersama antara peneliti dengan guru mitra yang meliputi proses dan aktivitas. Berikut ini adalah tahapan perencanaan tindakan dalam penelitian :

- a. Mendiskusikan rencana penelitian dengan guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran peralatan dasar teknik otomotif.
- b. Mendiskusikan dan mensimulasikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kompetensi dasar, skenario pembelajaran, dan persiapan tes.
- d. Menetapkan cara observasi yaitu membuat format observasi untuk mengevaluasi setiap tindakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah merupakan kegiatan yang menjadi fokus utama dalam PTK. Menurut Sukaryana (Sutrisna, 2005: 43) menerangkan bahwa “Tahap pelaksanaan tindakan merupakan langkah yang penting, karena tahap ini sebagai aktualisasi dari semua rencana yang sudah disusun.” Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua siklus dan tiap siklusnya dilaksanakan dengan waktu 4 x 45 menit adalah sebagai berikut :

Siklus 1

- a. Mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya (apersepsi).
- b. Memberikan pandangan umum mengenai materi yang akan dilaksanakan pada proses KBM serta memberitahukan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Memotivasi siswa.
- d. Melaksanakan proses KBM menggunakan cara mengajar klasik.
- e. Memberikan tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- f. Menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Siklus 2

Pada siklus kedua ini rencana pembelajaran dibuat berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan guru tidak jauh berbeda dengan tahapan-tahapan tindakan pada siklus kesatu dan ditambahkan beberapa perbaikan pada masalah-masalah yang telah didiskusikan pada tahap refleksi siklus kesatu.

4. *Observe* (Pengamatan)

Pada tahap ini observasi dilakukan oleh peneliti yang berfungsi untuk mengumpulkan data kualitatif yang berupa aktivitas siswa, juga untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi selama pembelajaran.

5. *Reflect* (Refleksi)

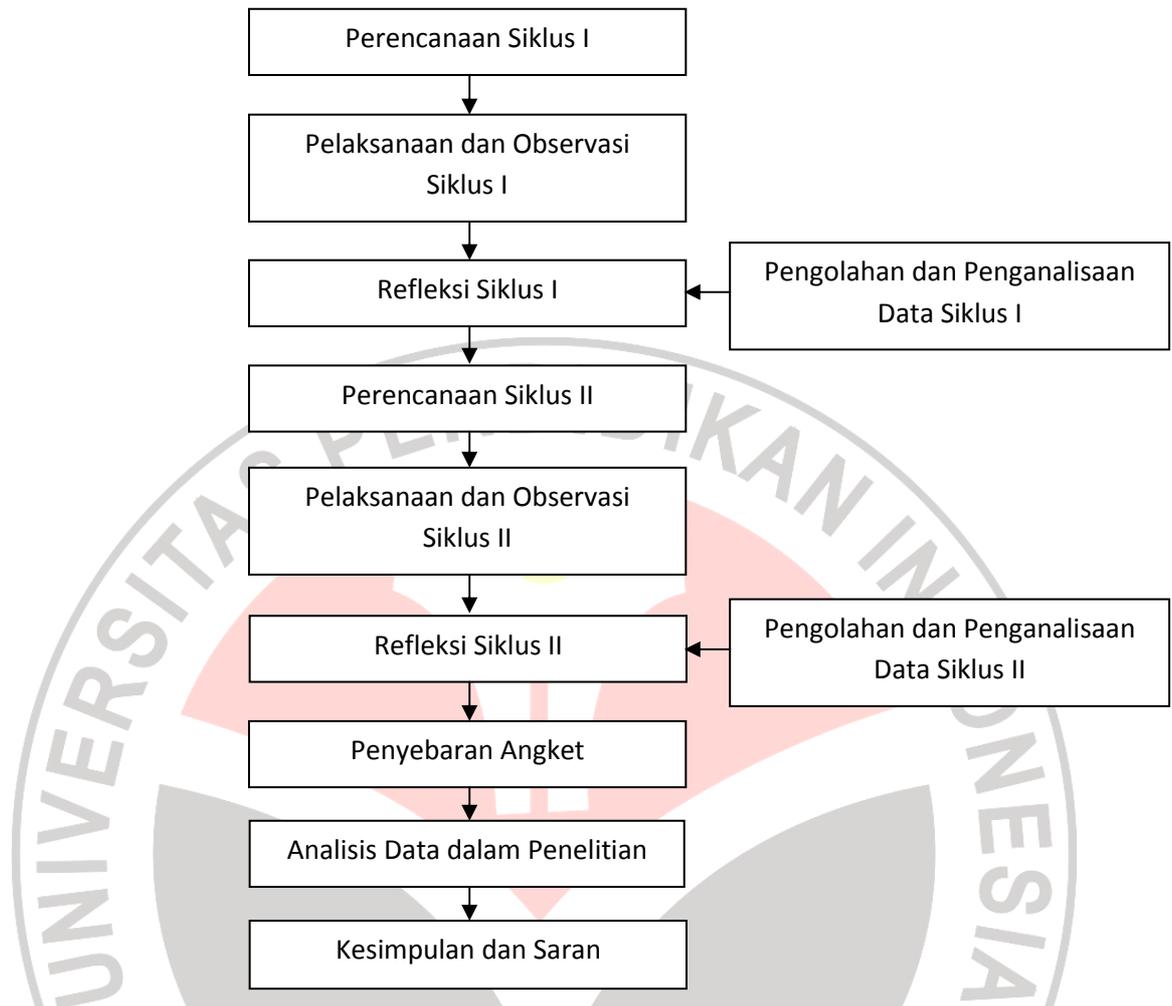
Pelaksanaan refleksi dilakukan pada saat pelaksanaan observasi pada setiap siklus selesai dilakukan. Dari hasil observasi peneliti mengkaji dan menganalisis kekurangan yang terdapat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan merefleksikannya pada tindakan selanjutnya agar kegiatan belajar menjadi lebih baik lagi.

6. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung dan sesudah penelitian berakhir.

7. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan transkrip nilai hasil belajar siswa. Secara menyeluruh alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



bagan 3.3. Diagram Alur Penelitian.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi atau tempat penelitian dilakukan di SMKN 8 Bandung Jl Kliningan No 31 Bandung, adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa. Sedangkan siswa yang akan diteliti adalah peserta mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif tahun ajaran 2011/2012.

D. Data dan Cara Pengambilannya

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari beberapa dokumen sekolah. Studi dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, seperti: kompetensi keahlian, jumlah siswa, fasilitas pembelajaran, nilai akhir mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif dan lain sebagainya di SMKN 8 Bandung. Menurut Arikunto (Syafarudin, 2009: 38) mengemukakan bahwa:

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis atau asrip). Dalam melaksanakan studi dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

2. Angket

Angket sangatlah dibutuhkan dalam suatu penelitian. Menurut syafaruddin (2009: 37) mengemukakan bahwa:

Angket adalah pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau antisipasi (tanggapan) dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap KBM menggunakan bahan ajar cetak modul. Sebelum angket disusun, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi angket dengan mengacu kepada respon siswa yang ingin diungkapkan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

3. Wawancara

Wawancara sangat dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan maksud usaha pencarian data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan sebagai data tambahan. Menurut Syafarudin (2009: 35) mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui pembicaraan dan berhadapan langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi dan format/blanko nilai. Angket, tes dan lembar observasi diharapkan diperoleh data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ditunjukkan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor SMKN 8 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

Pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian berupa kisi-kisi instrumen penelitian. Menurut Subino (Sutrisna, 2005: 51) menyatakan bahwa “Kisi-kisi merupakan pedoman bagi peneliti dalam menyusun alat pengumpul data.”

Atas dasar kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti dapat menggambarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipergunakan dalam pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini instrumen yang akan dibuat meliputi tes untuk siswa.

1. Tes digunakan untuk mengukur kompetensi siswa. Tes yang akan diberikan terdiri dari *pre-test* dan *post-test* dengan soal yang sama. Adapun maksudnya

adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kisi-kisi dibuat sebagai acuan dalam pembuatan soal tes. Setelah soal tes tersebut dibuat, kemudian dilakukan penilaian oleh pembimbing dan guru mata pelajaran di SMKN 8 Bandung. Soal tes tersebut didapat dari dokumen sekolah dan bisa digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

2. Angket digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses KBM menggunakan bahan ajar cetak (modul). Sebelum angket disusun, dibuat dulu kisi-kisi angket yang mengacu pada respon siswa yang ingin diungkapkan setelah KBM menggunakan bahan ajar cetak (modul) selesai. Angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam angket didasarkan pada aspek-aspek yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu tingkat perhatian siswa pada mata pelajaran peralatan dasar teknik otomotif dengan kompetensi dasar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur mekanik. Kriteria skor angket seperti disebutkan dalam tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1
Kriteria Skor Angket

Jawaban	Skor
Mudah dipahami	3
Biasa-biasa saja	2
Sulit dipahami	1

3. Lembar observasi digunakan sebagai panduan untuk mengungkapkan pendapat guru terhadap pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak modul.

Setelah instrumen penelitian ini dibuat maka diperlukan pengujian untuk mengetahui ketetapan dan kehandalan instrumen tersebut. Pengujian instrumen yang akan dilakukan meliputi pengujian validitas, reliabilitas, indeks kemudahan dan daya pembeda.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengumpul data dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel penelitian secara tepat. Menurut Arikunto (Sutrisna, 2005: 51) berpendapat bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.” Menurut Sugiyono (Mubarak, “2011: 53) ”Validitas pada penelitian menggunakan validitas konstruk, yaitu menggunakan pendapat ahli (*judgement expert*).” Setelah instrumen dinyatakan valid secara konstruksi oleh ahli, maka selanjutnya instrumen disebar ke sumber data. Data yang terkumpul, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas.

Berdasarkan keterangan di atas, maka instrumen (angket dan soal) pada penelitian ini merupakan data yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Nasution, S (2005 : 104), “reliabilitas dari alat ukur adalah penting, karena apabila alat ukur yang digunakan tidak reliable dengan sendirinya tidak valid”. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketetapan atau keajegan alat dalam mengukur apa yang akan diukur. Uji reliabilitas sangatlah penting. Sedangkan menurut Arikunto (Sutrisna, 2005: 52) menyatakan bahwa:

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* anates dengan kriteria pengujian $R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah suatu parameter untuk menyatakan bahwa item soal adalah mudah, sedang, dan sukar. Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* anates

4. Daya Pembeda

Membedakan siswa yang pandai dan kurang pandai perlu dilakukan pengukuran suatu butir soal berdasarkan kriteria tertentu kedalam perhitungan daya pembeda. Daya pembeda dapat diketahui dengan membagi seluruh peserta tes menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas atau kelompok pandai dan kelompok bawah atau kelompok kurang pandai. Menurut Arikunto (Kurniawan, 2007: 46) menerangkan bahwa “Penentuan jumlah kelompok menjadi dua yaitu kelompok kecil (kurang dari 100 orang) dan kelompok besar (100 orang keatas).”

Uji daya pembeda pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* anates